



PENERAPAN TEKNOLOGI FINANSIAL SEBAGAI INOVASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN UMKM

Ika Utami Widyaningsih¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: ika_utami@untirta.ac.id

Abstract

This research discusses the application of financial technology as an innovation to increase the financial literacy of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) with a focus on finance in Indonesia. Innovation and financial literacy are considered crucial in supporting the development of MSMEs. The research method uses a qualitative approach with phenomenology which aims to detail and understand the subjective meaning of the experiences of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) owners.

The research results identified three key aspects in the development of financial innovation and literacy in Indonesia, namely the growth of financial markets, increasing public understanding of finance, and advances in financial technology. Positive increases in innovation and financial literacy are expected to create significant business opportunities for MSME players, while also encouraging overall financial market growth in Indonesia. The application of financial technology is identified as a potential innovative strategy to strengthen the financial literacy of MSMEs, which in turn is expected to make a positive contribution to national economic growth.

Keywords: *Financial Technology, Innovation, Literacy, Finance, MSMEs*

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan teknologi finansial sebagai inovasi untuk meningkatkan literasi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan fokus pada keuangan di Indonesia. Inovasi dan literasi keuangan dianggap krusial dalam mendukung perkembangan UMKM. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi yang bertujuan untuk merinci dan memahami makna subjektif dari pengalaman pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Hasil penelitian mengidentifikasi tiga aspek kunci dalam perkembangan inovasi dan literasi keuangan di Indonesia, yaitu pertumbuhan pasar keuangan, peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keuangan, dan kemajuan teknologi keuangan. Peningkatan positif dalam inovasi dan literasi keuangan diharapkan dapat menciptakan peluang bisnis yang signifikan bagi pelaku UMKM, sementara juga mendorong pertumbuhan pasar keuangan secara keseluruhan di Indonesia. Penerapan teknologi finansial diidentifikasi sebagai strategi inovatif yang potensial untuk memperkuat literasi keuangan UMKM, yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata kunci: *Teknologi Finansial, Inovasi, Literasi, Keuangan, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sentral dalam menggerakkan perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Di tengah persaingan global dan dinamika pasar yang semakin kompleks, UMKM memerlukan dukungan terutama dalam hal literasi keuangan dan akses terhadap inovasi teknologi finansial. Literasi keuangan menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya finansialnya, sementara inovasi teknologi finansial dianggap sebagai sarana potensial untuk memberikan solusi terkait. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada penerapan teknologi finansial sebagai inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan

UMKM di Indonesia.

Perkembangan ekonomi dan keuangan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan pesat pada sektor keuangan. Terobosan inovatif seperti teknologi finansial menjadi landasan penting untuk mendukung peningkatan literasi keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM yang beroperasi dalam kerangka keuangan. Dalam konteks ini, penelitian ini mencoba untuk merinci dan menganalisis dampak penerapan teknologi finansial sebagai sebuah inovasi terhadap literasi keuangan UMKM.

Penting untuk diketahui bahwa UMKM di Kota Serang, Provinsi Banten, memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan keuangan. Kota Serang, sebagai pusat perekonomian di wilayah Banten, menyaksikan pertumbuhan yang pesat dalam sektor UMKM. Namun, seiring dengan pertumbuhan tersebut, UMKM di Kota Serang juga dihadapkan pada sejumlah kendala, termasuk dalam hal literasi keuangan.

Kondisi literasi keuangan UMKM di Kota Serang menjadi perhatian utama, mengingat keberlanjutan bisnis dan kontribusi ekonomi yang substansial yang dapat diberikan oleh sektor UMKM ini. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan adopsi teknologi finansial mungkin memiliki pengaruh yang berbeda di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada implementasi teknologi finansial sebagai inovasi spesifik untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kota Serang.

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah memaksa entitas bisnis untuk berbenah, salah satu di antaranya adalah melakukan inovasi teknologi keuangan dan peningkatan literasi keuangan. Perkembangan ini diikuti sejumlah instrumen keuangan, seperti pertumbuhan pasar keuangan, peningkatan pemahaman masyarakat tentang keuangan, perkembangan teknologi keuangan, dan tidak ketinggalan dukungan dari pemerintah (Ernawati et al., 2022), (Ajib, 2022), (Alshater et al., 2022).

Hal ini dapat dijumpai pada beberapa negara-negara Muslim di dunia, termasuk di Indonesia. Sejumlah penelitian telah menampilkan berbagai gagasan-gagasan spektakuler untuk merangsang dunia usaha dalam meningkatkan kinerja usaha, termasuk kinerja keuangan perusahaan (Bananuka et al., 2019), (Menne et al., 2022). Namun, dalam konteks spesifik UMKM di Kota Serang, Provinsi Banten, tantangan literasi keuangan dan penerapan teknologi finansial masih menjadi perhatian utama. Perbedaan dalam tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan karakteristik bisnis lokal memerlukan penelitian mendalam untuk memahami sejauh mana inovasi ini dapat diadopsi dan berdampak positif pada literasi keuangan UMKM di tingkat lokal. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada implementasi teknologi finansial sebagai inovasi yang dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kota Serang, Provinsi Banten. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih khusus dan relevan untuk mendukung perkembangan UMKM di daerah ini, sekaligus menjadi kontribusi nyata pada pembangunan ekonomi regional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu unit bisnis yang cukup potensial

dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa, juga ikut terdampak dengan perkembangan bisnis dan inovasi keuangan ini (Wasilu et al., 2022). Meski demikian, sejumlah UMKM masih terbelenggu dengan berbagai keterbatasan yang menghambat mereka dalam melakukan lompatan bisnis di dunia modern sekarang ini.

Pada kenyataannya, UMKM seringkali dihadapkan pada tantangan yang signifikan, seperti kemampuan melakukan inovasi yang terbatas. Terbatasnya sumber daya manusia dan keterbatasan dalam kemampuan manajemen keuangan menjadi hambatan utama dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang (Irawati et al., 2021). Tingkat inovasi yang terbatas dapat menghambat daya saing UMKM di pasar global, sementara kemampuan sumber daya manusia yang masih rendah dapat menghambat potensi pengembangan produk atau layanan yang lebih unggul. Selain itu, kendala dalam kemampuan manajemen keuangan juga dapat menjadi faktor pembatas dalam mengelola keuangan secara efisien dan berkelanjutan. UMKM seringkali menghadapi tantangan dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan baik, mengakibatkan risiko kegagalan atau ketidakmampuan untuk berkembang lebih lanjut.

Oleh karena itu, mendukung UMKM untuk mengatasi keterbatasan ini menjadi esensial dalam memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Langkah-langkah seperti peningkatan literasi keuangan, pelatihan inovasi, dan bimbingan manajemen dapat membantu UMKM mengatasi tantangan ini dan membuka peluang baru untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di era bisnis yang kompetitif ini.

Seiring dengan perkembangan global dan transformasi digital, pelibatan UMKM dalam inovasi teknologi finansial diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akses terhadap sumber daya keuangan, dan kemampuan pengelolaan risiko. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan teknologi finansial dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi inovasi tersebut. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkrit untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini. Dengan merinci analisis di Kota Serang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM di Kota Serang dalam meningkatkan literasi keuangan melalui penerapan teknologi finansial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan panduan praktis untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Serang dan sekitarnya, sekaligus memberikan kontribusi positif pada pengembangan ekonomi Provinsi Banten secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi dan Inovasi Finansial

Teknologi Finansial (*Financial Technology* atau *Fintech*) merujuk pada pemanfaatan teknologi untuk menciptakan, mengelola, dan menyediakan layanan keuangan secara inovatif (Fauzan N I, 2019). Fintech mencakup berbagai aplikasi teknologi, termasuk kecerdasan buatan, analisis data, teknologi mobile, dan platform berbasis internet, untuk mengubah cara tradisional dalam menyediakan produk dan layanan keuangan. Tujuan utama Fintech adalah meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pengalaman pengguna dalam konteks keuangan.

Inovasi finansial menjadi paradigma krusial dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang. Konsep ini mencakup pengenalan, penerapan, dan pelaksanaan praktik baru dalam manajemen keuangan perusahaan, termasuk adopsi pola baru dari organisasi lain, dengan tujuan membawa perubahan dan kemajuan. Dengan mengintegrasikan ide-ide baru, inovasi finansial berperan sebagai katalisator dalam mendorong perkembangan sektor-sektor, khususnya di manajemen keuangan perusahaan, melibatkan penciptaan instrumen keuangan baru, pengembangan teknologi, pendirian lembaga keuangan, dan pembentukan pasar baru (Shy, 2019), (Mustikowati & Tysari, 2015).

Inovasi keuangan menjadi instrumen strategis untuk menjawab tuntutan pasar yang dinamis dan persaingan yang intens. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan inovasi keuangan dengan efektif dapat memanfaatkan peluang baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai ketahanan terhadap ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks bisnis yang terus berubah dengan cepat, pemahaman mendalam tentang konsep dan implementasi inovasi finansial menjadi kunci keberhasilan perusahaan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup kemampuan individu untuk memahami konsep dan prinsip keuangan yang mencakup produk dan layanan keuangan, termasuk yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keuangan. Ini tidak hanya melibatkan pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga melibatkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi. Literasi keuangan memberikan kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip keuangan yang mendasari produk dan layanan tersebut, memungkinkan individu membuat pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip keuangan yang diyakini.

Studi oleh (Nasution & Nasution, 2019) menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting untuk pengelolaan keuangan secara umum tetapi juga khususnya dalam memahami dan memanfaatkan produk keuangan dengan efektif. Dengan memahami prinsip-prinsip keuangan, individu dapat mengoptimalkan penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sambil mematuhi prinsip-prinsip etika Islam dalam berkegiatan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor bisnis yang memiliki ciri khas tersendiri, terutama dalam hal skala operasional dan jumlah karyawan. UMKM mencakup berbagai jenis

usaha, mulai dari bisnis keluarga dengan skala kecil hingga bisnis yang lebih besar dengan karyawan yang lebih banyak (Afriani et al., 2022). Karakteristik ini mencerminkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan di tingkat lokal hingga nasional.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif yakni dengan fenomenologi yang bertujuan untuk merinci dan memahami makna subjektif dari pengalaman pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkait dengan penerapan Teknologi Finansial. Pendekatan fenomenologi memberikan ruang untuk menjelajahi kedalaman dan kompleksitas pandangan serta perasaan individu terhadap inovasi keuangan ini.

Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Melakukan wawancara mendalam dengan pemilik UMKM yang telah menerapkan Teknologi Finansial. Pertanyaan wawancara akan terfokus pada pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi finansial, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pemahaman keuangan.

2. Studi Kasus

Memilih beberapa UMKM sebagai studi kasus untuk menggambarkan implementasi Teknologi Finansial secara rinci. Mengumpulkan data melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan perspektif holistik.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen terkait implementasi Teknologi Finansial dalam UMKM, seperti catatan transaksi, laporan keuangan, dan dokumentasi lainnya yang dapat memberikan gambaran lengkap.

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus untuk mencapai tingkat kejenuhan. Proses ini melibatkan pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, bergantung pada elemen dan struktur yang sedang diteliti. Fokus utama dari analisis data kualitatif adalah menemukan makna yang tersembunyi di balik data, dengan mengidentifikasi subjek atau pelaku yang terlibat. Pendekatan interaktif memungkinkan peneliti terlibat secara mendalam dengan data, menciptakan pemahaman yang lebih kompleks dan kontekstual. Pentingnya kesadaran terhadap potensi kejenuhan data menjadi kunci untuk memastikan bahwa proses analisis tetap relevan dan memberikan wawasan yang substansial terkait fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data Penelitian

Inovasi dan literasi keuangan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, menjadi aspek yang kian penting dalam panorama bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan positif inovasi dan literasi keuangan di Indonesia menunjukkan tren positif, mencerminkan keberlanjutan dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam.

Penelitian ini akan fokus pada pengembangan inovasi dan literasi keuangan, terutama di Indonesia. Literasi keuangan dalam konteks ini merujuk pada pemahaman dan pengelolaan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan umumnya. Aspek inovasi dalam literasi keuangan melibatkan berbagai elemen, seperti pemanfaatan teknologi terkini untuk mempermudah transaksi keuangan sesuai peraturan di Indonesia, pengembangan produk keuangan yang lebih mudah diakses, hingga peningkatan kesadaran melalui pendidikan dan pelatihan.

Pentingnya memahami dan mengkaji perkembangan ini terletak pada upaya meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi potensi inovasi yang dapat diterapkan untuk memperkuat literasi keuangan, memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM di Indonesia, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek kunci terkait inovasi dan literasi keuangan secara umum. Pertama, teknologi keuangan (fintech) telah terbukti memiliki peran signifikan dalam mempermudah transaksi keuangan, seperti melalui crowdfunding, pembiayaan berbasis teknologi blockchain, dan penggunaan aplikasi mobile banking. Kedua, produk keuangan, seperti tabungan, terus mengalami perkembangan positif dan semakin banyak diakses oleh masyarakat. Walaupun demikian, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai produk keuangan yang tersedia.

Penelitian juga menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang sesuai memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Langkah-langkah ini mencakup kampanye kesadaran publik mengenai prinsip-prinsip keuangan dan pelatihan untuk para profesional keuangan guna memperkuat aspek-aspek keuangan. Terakhir, untuk meningkatkan literasi keuangan, esensial untuk membangun ekosistem keuangan yang tangguh dan terintegrasi dengan baik. Ini mencakup pengembangan infrastruktur dan regulasi yang memadai untuk memfasilitasi perkembangan produk dan layanan keuangan yang inovatif dan mudah diakses oleh masyarakat.

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian ini akan mendetailkan perkembangan inovasi dan literasi keuangan dalam tiga aspek utama, yang akan dijelaskan secara rinci dalam pembahasan penelitian ini.

Hasil Pembahasan

1. Pertumbuhan Pasar Keuangan

Pertumbuhan pasar keuangan saat ini dinilai meningkat seiring dengan perkembangan lembaga keuangan yang semakin merasuk ke dalam struktur masyarakat. Penilaian ini mencakup sejumlah faktor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendorong pertumbuhan pasar keuangan. Salah satu faktor utama adalah niat masyarakat untuk mengadopsi prinsip-prinsip keuangan dalam aktivitas keuangan mereka. Niat ini mencerminkan semakin meluasnya kesadaran dan penerimaan terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan peraturan tentang keuangan secara umum.

Sikap masyarakat juga menjadi elemen penting dalam dinamika pertumbuhan pasar keuangan. Sikap yang positif terhadap keuangan membuka peluang lebih lebar bagi masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pasar keuangan dengan merangsang partisipasi dan adopsi produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip. Selain itu, produk keuangan menjadi motor penggerak penting dalam pertumbuhan pasar. Adanya berbagai produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah memberikan alternatif yang menarik bagi masyarakat. Produk-produk ini mencakup berbagai instrumen investasi, pembiayaan, asuransi, dan tabungan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai.

Sesuai penelitian yang dilakukan (Hayati & Siregar, 2020) tentang Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Pasar bahwa Perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2017. Bank Indonesia memainkan peran kunci dalam mengelola perkembangan ini melalui kebijakan makro yang bersifat prudensial, yaitu kebijakan Stabilitas Sistem Keuangan. Kebijakan ini dirancang untuk mengendalikan risiko yang mungkin muncul dalam dinamika perkembangan pasar keuangan. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter di Indonesia, mengakui pentingnya menjaga stabilitas sistem keuangan. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari pasar keuangan syariah, kebijakan Stabilitas Sistem Keuangan diimplementasikan untuk memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan sektor keuangan ini tetap terkendali. Kebijakan prudensial ini bertujuan untuk mencegah risiko-risiko yang dapat mengganggu stabilitas pasar keuangan secara keseluruhan.

Dengan demikian, pertumbuhan pasar keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi atau lingkungan ekonomi, tetapi juga oleh faktor internal yang melibatkan kesadaran, sikap, dan adopsi produk keuangan oleh masyarakat. Perkembangan positif ini menunjukkan bahwa pasar keuangan memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan dalam mendukung sistem keuangan

yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan.

2. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Keuangan

Peningkatan pemahaman masyarakat Indonesia terkait keuangan merupakan sebuah tren positif yang tercermin dalam peningkatan minat mereka terhadap produk-produk keuangan. Fenomena ini mencakup berbagai instrumen keuangan, seperti tabungan, deposito, asuransi, dan produk keuangan lainnya. Peningkatan minat ini bisa diartikan sebagai indikasi meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemahaman keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Upaya lembaga keuangan dalam melakukan edukasi dan kampanye literasi keuangan juga memegang peran kunci dalam peningkatan pemahaman masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan secara terus-menerus oleh lembaga keuangan membantu membuka wawasan masyarakat terkait berbagai konsep keuangan, memperkenalkan produk dan layanan keuangan, serta memberikan pemahaman lebih mendalam tentang manfaat dan risiko yang terkait.

Beberapa penelitian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keuangan. Salah satu faktor yang signifikan adalah sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh lembaga keuangan. Selain itu, dampak positif dari implementasi bisnis di tengah masyarakat juga turut berkontribusi pada peningkatan pemahaman masyarakat secara umum. Keberadaan bisnis di tingkat lokal tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga membawa dampak positif dalam memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Sesuai penelitian yang dilakukan (Ernawati et al., 2022) tentang *The Effect of Public Awareness on the Islamic Financial Industry's Development* bahwa Dalam industri keuangan, pengetahuan, regulasi, dan kesadaran berperan krusial dalam perkembangan sektor. Pengetahuan mendalam di kalangan pelaku industri mendorong inovasi dan adaptasi terhadap kompleksitas bisnis keuangan. Regulasi yang kokoh menciptakan stabilitas dan menjaga integritas operasi keuangan. Kesadaran, terutama dalam industri keuangan syariah, mencerminkan nilai positif dan berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap regulasi. Sebagai mediator, kesadaran menciptakan landasan moral, memberikan arah bagi inovasi sesuai prinsip keuangan syariah, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan serta dampak positif dalam pengembangan sektor keuangan.

Dengan pemahaman yang semakin meningkat, diharapkan masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih cerdas, membuat keputusan finansial yang bijaksana, dan secara keseluruhan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Perkembangan Teknologi Keuangan

Pentingnya inovasi dan literasi keuangan menjadi semakin terasa, terutama dengan pengaruh yang signifikan dari perkembangan teknologi keuangan. Di Indonesia, inovasi teknologi keuangan

syariah, atau yang dikenal sebagai fintech syariah, terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Banyak platform fintech berbasis teknologi, seperti peer-to-peer lending (P2P lending), crowdfunding, dan payment gateway, telah mendirikan basis dan menjadi populer di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, pertumbuhan ini memerlukan pengawasan ketat untuk memastikan kesesuaian praktik bisnis dengan prinsip-prinsip keuangan syariah secara umum.

Pemerintah Indonesia berperan aktif dalam mendukung pengembangan sektor keuangan di negara ini. Upaya ini mencakup penguatan regulasi dan peraturan terkait keuangan, serta pemberian insentif bagi lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia. Salah satu regulasi yang memegang peran kunci dalam pengembangan ekonomi adalah perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan kepatuhan masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi yang diakui.

Sesuai hasil penelitian (Syarifuddin et al., 2021) tentang *The Potential of Sharia Fintech in Increasing Micro Small and Medium Enterprises (Msmes) in the Digital Era in Indonesia*, bahwa Fintech Syariah memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan UMKM di Indonesia. Pertama, fintech syariah menerapkan pola yang mencakup kemampuan analisis data big data, peningkatan infrastruktur teknologi, pembuatan sistem transaksi yang mudah, pemasaran digital berbasis konten, kolaborasi dengan stakeholder, dan inovasi produk fintech. Kedua, potensi fintech syariah membantu UMKM dengan memperluas akses ke layanan keuangan melalui aplikasi, kerjasama dengan bank, dan Koperasi Tabungan dan Pinjaman syariah. Dengan demikian, Fintech Syariah membuka pintu pembiayaan bisnis yang lebih mudah dan cepat, bahkan di daerah terpencil.

Dalam inovasi dan literasi keuangan, pemerintah tidak hanya berperan sebagai penyedia regulasi, tetapi juga sebagai pendorong adopsi teknologi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan. Dengan dukungan ini, diharapkan pertumbuhan teknologi keuangan dapat memberikan kontribusi positif terhadap literasi keuangan masyarakat dan mendorong inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perkembangan inovasi dan literasi keuangan di Indonesia menunjukkan progres positif dalam tiga aspek utama: pertumbuhan pasar keuangan, peningkatan pemahaman masyarakat tentang keuangan, dan perkembangan teknologi keuangan. Pasar keuangan terus berkembang, didukung oleh minat masyarakat yang meningkat terhadap produk keuangan. Peningkatan pemahaman masyarakat tercermin dalam partisipasi aktif dalam produk keuangan pada umumnya. Sementara itu, inovasi teknologi keuangan, khususnya fintech, semakin mempopulerkan layanan seperti *peer-to-peer lending* dan *crowdfunding*. Dukungan pemerintah melalui perkuatan regulasi dan insentif turut memainkan peran kunci dalam mendorong kemajuan ini. Keseluruhan, perkembangan positif ini diharapkan membuka peluang bisnis yang baik bagi pelaku UMKM di sektor keuangan konvensional dan mendukung pertumbuhan pasar

keuangan secara keseluruhan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. I., Khaeruman, K., & Kartika, R. (2022). IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON IPHONE HOUSE MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) INCOME IN SERANG CITY. *International Journal of ...*, 2(2).
- Ajib, W. H. M. (2022). Application of Fintech for a Modern Islamic Financial Industry: Challenges and Practical Solutions. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, II(2).
- Alshater, M. M., Saba, I., Supriani, I., & Rabbani, M. R. (2022). Fintech in islamic finance literature: A review. In *Heliyon* (Vol. 8, Issue 9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10385>
- Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Kasera, M., & Nalukenge, I. (2019). Determinants of the intention to adopt Islamic banking in a non-Islamic developing country: The case of Uganda. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2018-0040>
- Ernawati, E., Rosnawintang, R., & Nusantara, A. W. (2022). The Effect of Public Awareness on the Islamic Financial Industry's Development. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/sjie.v11i2.25816>
- Fauzan N I, A. (2019). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM. *Jurnal : Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Jurnal BJB University*, 5.
- Hayati, I., & Siregar, S. (2020). Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Pasar Keuangan Syariah. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(1).
- Irawati, L., Khaeruman, & Farradia, Y. (2021). Analysis Of The Work Motivation Factors On An Employee Performance. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(4).
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1). <https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2015). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.771>
- Nasution, A. W., & Nasution, A. W. (2019). ANALISIS FAKTOR KESADARAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA KEUANGAN DAN PERBAKAN SYARIAH. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Shy, O. (2019). Cashless Stores and Cash Users. *Federal Reserve Bank of Atlanta, Working Papers*. <https://doi.org/10.29338/wp2018-11>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, S., Muin, R., & Akramunnas, A. (2021). The Potential of Sharia Fintech in Increasing Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in The Digital Era in Indonesia. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i1.9768>
- Wasilu, M. B., Niode, I. Y., & Dai, S. I. (2022). Empowerment Strategy Of Micro, Small, and Medium Enterprises in Bone Bolango Regency. *International Conference in Social Science (ICONISS)*, 10(9233).